

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang penduduknya setiap tahun mengalami peningkatan. Indonesia salah satu Negara berkembang di dunia. Negara berkembang adalah Negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan rendah, menengah bawah dan menengah atas (Todaro, 2003). Indonesia juga termasuk salah satu Negara dengan tingkat pendapatan rendah sementara jika dilihat dari jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, peningkatan penduduk sebesar 237.641.326 jiwa. Tahun 2010 meningkat sebanyak 31.376.731 jiwa dibandingkan sepuluh tahun sebelumnya yaitu tahun 2000.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Indonesia**

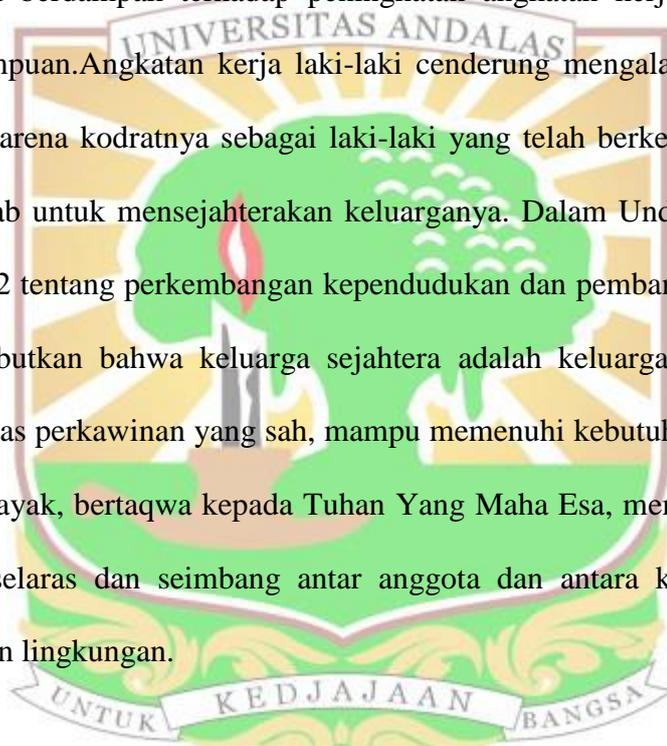
Provinsi	Penduduk					
	1971	1980	1990	1995	2000	2010
<b>Indonesia</b>	119208229	147490298	179378946	194754808	206264595	237641326

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Tingkat penduduk yang tinggi merupakan pertanda baik bagi Negara Indonesia, karena penduduk merupakan sumber daya yang mendorong peningkatan pembangunan suatu Negara. Hal tersebut bisa menjadi aset pembangunan yang menguntungkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki berkualitas tinggi sehingga produktivitas suatu negara akan meningkat. Sebaliknya jika kualitas sumber daya yang dimiliki suatu Negara tinggi namun

kualitasnya rendah akan menjadi factor penghambat bagi pembangunan Negara tersebut. Dilihat dari ruang lingkup yang lebih kecil yaitu di Sumatera Barat. Setiap tahun jumlah penduduk mengalami peningkatan baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk di Sumatera Barat tahun 2015 adalah sebanyak 5.196.300 jiwa dari penambahan tahun 2014 yaitu 5.131.882 jiwa (BPS).

Pertambahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun berdampak terhadap peningkatan angkatan kerja baik laki-laki ataupun perempuan. Angkatan kerja laki-laki cenderung mengalami peningkatan setiap tahun karena kodratnya sebagai laki-laki yang telah berkeluarga memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan keluarganya. Dalam Undang-undang No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera disebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.



Menurut BPS Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sumatera Barat berdasarkan jenis kelamin. Secara keseluruhan, TPAK laki-laki terlihat lebih besar jika dibandingkan wanita. Pada tahun 2014 jumlah TPAK laki-laki sebesar 80.25% dan wanita sebesar 50,65%. Tahun 2015 TPAK laki laki menurun jadi 79.63% dan TPAK wanita juga mengalami penurunan yaitu 49.97%. Di tahun 2016 TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 81.10% dan TPAK wanita meningkat sebesar 53.48%.

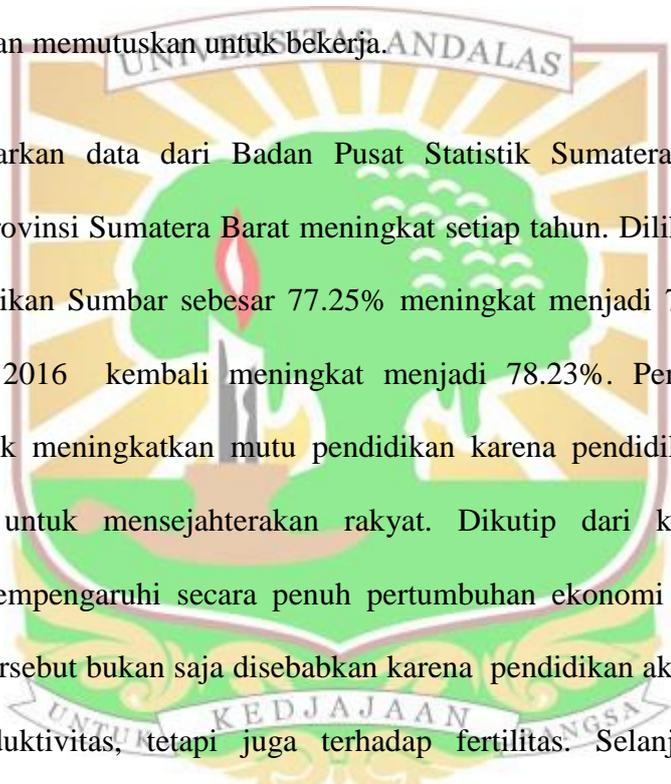
Meskipun peningkatan yang dialami tenaga kerja wanita tidak selalu meningkat namun wanita telah menunjukkan bahwa partisipasinya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya wanita membantu suami mencari tambahan penghasilan untuk keluarga. Peran wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun ia juga berperan sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bhasin dalam Wartini (2012) mengatakan, dalam rumah tangga wanita atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami dan anggota-anggota keluarga sepanjang hidupnya dan wanita berlutut dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek), Manak (melahirkan anak).

Partisipasi wanita bekerja saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Menurut Martini (2012:2) Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang bersifat berkelanjutan. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah kesatuan system pembangunan yang terkait dengan isu ini diantaranya mengakhiri segala bentuk kemiskinan, menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua di segala usia dan menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan (Sekretaris Ditjen PAUD dan Dikmas). Hal ini terlihat bahwa Negara Indonesia turut menjamin dan mendukung kesejahteraan dan partisipasi masyarakat terutama bagi wanita.

Menurut Monica (2017) partisipasi wanita sebagai angkatan kerja dalam pasar kerja diyakini akan cukup bermanfaat antara lain: (1) Mengurangi tingkat pengangguran, semakin besar jumlah wanita yang bekerja dalam pasar kerja, semakin berkurang juga tingkat pengangguran yang terjadi sehingga pendapatan perkapita akan meningkat (2) Meningkatnya pendapatan rumah tangga, keikutsertaan wanita dalam rumah tangga dalam bekerja, akan meningkatkan pendapatan dalam keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (3) Peningkatan skill dan kompetensi, dengan bekerja maka seorang wanita harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kemampuan dan kompetensi. Oleh karena itu, wanita dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif menentukan hal-hal baru dan mengembangkan potensi dirinya agar dapat bersaing dipasar kerja (4) Meningkatkan peran fungsi sosial, manusia adalah makhluk sosial dan merupakan keharusan bagi manusia itu sendiri untuk membangun relasi dengan orang disekelilingnya. Dengan bekerja seorang wanita bisa membangun relasi atau hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya memenuhi kebutuhan akan kebersamaan untuk menjadi bagian dalam satu komunitas (5) Relasi yang positif dan sehat dengan keluarga, wanita bekerja cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka, lebih energik dan mempunyai wawasan yang luas serta lebih dinamis. Hal ini semua karena mereka mempunyai ruang lingkup dan lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian mereka bisa menjadi partner yang baik untuk suami, teman bertukar pikiran, pandangan dan tanggung jawab.

Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan melihat tingkat pendidikan. Pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dalam hal ini, mudah yang dimaksudkan dalam arti

jarak dan nilai yang dibayarkan oleh masyarakat, semua orang dapat merasakan dan mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan adanya pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan semakin terbuka. Idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan akan semakin tinggi TPAK, terutama bagi wanita yang berstatus menikah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, waktu luang yang dimiliki akan sangat berharga, sehingga ia akan memutuskan untuk bekerja.



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tingkat pendidikan Provinsi Sumatera Barat meningkat setiap tahun. Dilihat tahun 2014 tingkat pendidikan Sumbar sebesar 77.25% meningkat menjadi 77.77% ditahun 2015. Tahun 2016 kembali meningkat menjadi 78.23%. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk mensejahterakan rakyat. Dikutip dari kompasiana.com pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu daerah / Negara. Hal tersebut bukan saja disebabkan karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga terhadap fertilitas. Selanjutnya ia juga menjelaskan kutipan Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim bahwa “pendidikan merupakan bahan bakar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara pihak swasta dan pemerintah harus bekerja sama, jika pihak swasta adalah mesin dan pihak pemerintah adalah pengemudinya, maka pendidikan adalah bahan bakar yang akan menjalankan mesinnya”. Begitulah gambaran betapa pentingnya pendidikan disuatu Negara. Pendidikan dan pengetahuan yang luas

yang dimiliki oleh seorang wanita akan meningkatkan partisipasinya dalam dunia kerja.

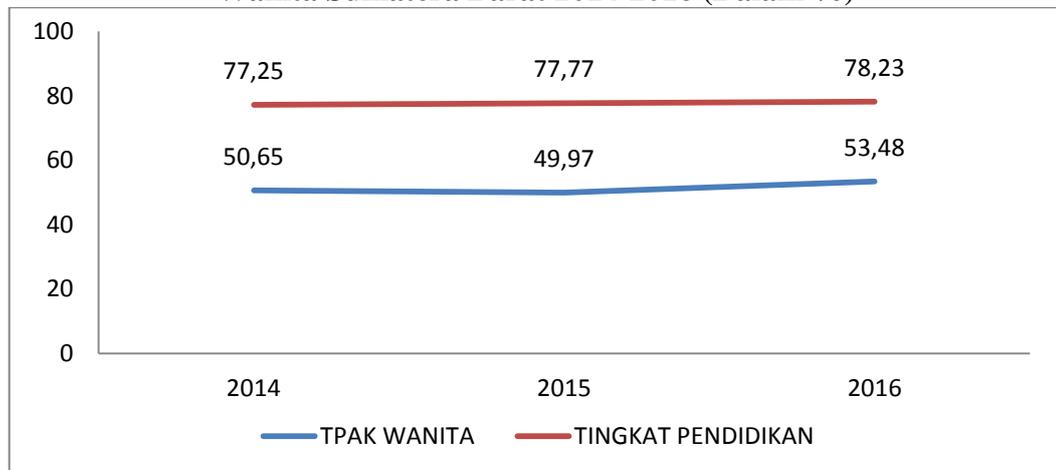
Beberapa faktor yang mendasari tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor sosial maupun demografi ekonomi, antara lain kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu di penuhi oleh penghasilan suami sehingga wanita berstatus menikah terdorong untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, wanita yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk ikut serta dalam dunia kerja, serta kemajuan teknologi zaman sekarang juga menyebabkan wanita dipermudah dalam mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga. Kini, semua pekerjaan serba instan sehingga curahan waktu yang dibutuhkan untuk pekerjaan rumah tangga akan semakin berkurang dan sisa waktu yang dimiliki cukup besar sehingga mendorong wanita berstatus menikah untuk memasuki pasar kerja. Tahun 2014-2015 tingkat pendidikan Sumatera Barat mengalami Peningkatan dari 77.25% menjadi 77.77%, sedangkan ditahun yang sama tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mengalami penurunan dari 50.56% menjadi 49.97%.Kondisi idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi TPAK. Namun dari data diperoleh ketika tingkat pendidikan meningkat yang terjadi TPAK wanita mengalami penurunan.Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA NIKAH UNTUK BEKERJA DI SUMATERA BARAT”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan melihat tingkat pendidikan. Pendidikan harus dirasakan dan mudah dijangkau oleh masyarakat, dalam hal ini mudah dimaksudkan dalam arti jarak dan nilai yang dibayarkan oleh masyarakat, semua orang dapat merasakan dan mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan adanya pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan semakin terbuka. Idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan akan semakin tinggi TPAK.

Dilihat dari tren perkembangan ketenagakerjaan Sumatera Barat TPAK wanita di Sumatera Barat berfluktuasi. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tingkat pendidikan Provinsi Sumatera Barat meningkat setiap tahun. Dilihat tahun 2014 tingkat pendidikan Sumbar sebesar 77.25% meningkat menjadi 77.77% ditahun 2015. Tahun 2016 tingkat pendidikan kembali meningkat menjadi 78.23%. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin ditahun 2014 jumlah TPAK wanita adalah sebesar 50,65%. Tahun 2015 TPAK wanita turun menjadi 49.97% sedangkan tahun 2016 TPAK wanita kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 53.48%.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Sumatera Barat 2014-2016 (Dalam %)**



Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa tahun 2014-2015 tingkat pendidikan Sumatera Barat mengalami Peningkatan dari 77.25% menjadi 77.77%, sedangkan ditahun yang sama tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mengalami penurunan dari 50.56% menjadi 49.97%. Secara umum angka 49.97% menunjukkan bahwa 49.97% penduduk sumatera barat yang berusia 15 tahun keatas memutuskan untuk ikut aktif dipasar kerja, sedangkan 50.03% sisanya memutuskan untuk fokus sekolah, mengurus rumah tangga, maupun memiliki kegiatan diluar kegiatan ekonomi seperti kaum lanjut usia. Kondisi ideal semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi TPAK. Namun dari data diperoleh ketika tingkat pendidikan meningkat yang terjadi TPAK wanita mengalami penurunan. Untuk menjelaskan persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini makaterdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan:

1. Bagaimana karakteristik partisipasi tenaga kerja wanita berstatus nikah untuk bekerja di Sumatera Barat?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita berstatus nikah untuk bekerja di Sumatera Barat?

3. Bagaimana implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah disampaikan dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik partisipasi tenaga kerja wanita berstatus nikah untuk bekerja di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita berstatus nikah untuk bekerja di Sumatera Barat.
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono dalam Made,2015). Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita nikah.

2. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri dari penelitian ini adalah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan untuk mengetahui keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja di Sumatera Barat.

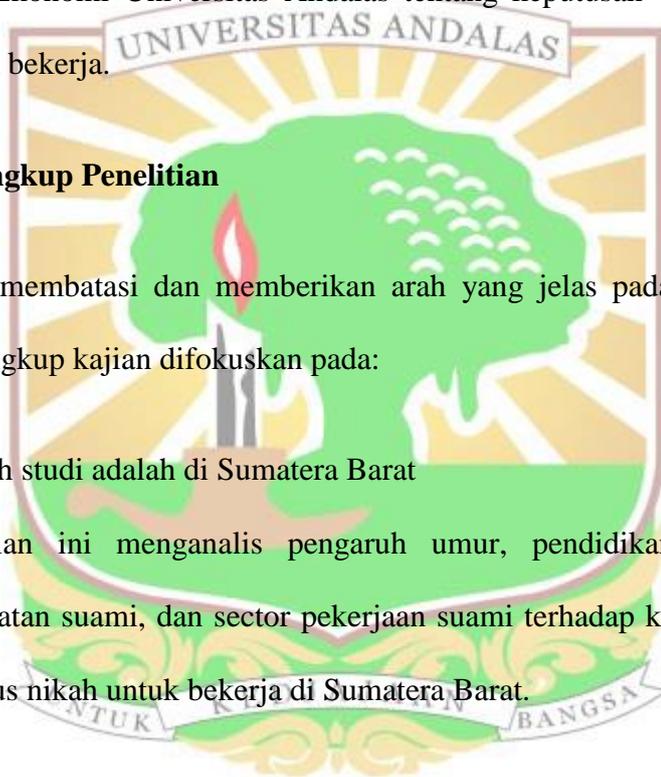
### 3. Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan sumber informasi serta tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa fakultas ekonomi khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas tentang keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi dan memberikan arah yang jelas pada penelitian ini, maka ruang lingkup kajian difokuskan pada:

- a. Wilayah studi adalah di Sumatera Barat
- b. Penelitian ini menganalisis pengaruh umur, pendidikan istri, tingkat pendapatan suami, dan sector pekerjaan suami terhadap keputusan wanita berstatus nikah untuk bekerja di Sumatera Barat.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berdasarkan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, setiap bagian akan menjelaskan berbagai topic permasalahan berdasarkan judul perbagian. Berikut sistematika penulisannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan peneliti akan menjelaskan latarbelakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka peneliti akan membahas teori-teori umum dan pendapat para ahli, dimana pendapat tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam serta menyajikan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait judul penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan serta metode analisis yang digunakan dari penelitian ini.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Pada bab Gambaran umum penelitian berisikan tentang gambaran umum daerah penelitian berupa kondisi geografis daerah penelitian, penduduk daerah penelitian, kondisi ketenagakerjaan penelitian, karakteristik partisipasi tenaga kerja wanita nikah, serta analisis crosstabulasi.

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

